

# MINIRISET PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN AKUNTANSI BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI DAN PENERAPANNYA DI KELAS X SMAN 1 LEMBAH MELINTANG

Alim Habibi Saputra

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Sumatera Utara  
[habibialim02@gmail.com](mailto:habibialim02@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menghasilkan produk perangkat pembelajaran Akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya dikelas X SMAN 1 Lembah melintang dengan karakteristik kurikulum 2013, 2) menganalisis kelayakan perangkat pembelajaran Akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya dikelas X SMAN 1 Lembah Melintang , dan 3) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 1 Lembah melintang menggunakan perangkat pembelajaran akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model 4-D meliputi tahapan *define, design, develop, dan disseminate* yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP, Lembar Penilaian Kinerja, dan LKS dengan pedoman pada Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah serta Permendikbud RI nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pengumpulan data prestasi belajar siswa pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian kinerja dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perangkat pembelajaran akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya kelas X SMAN 1 lembah melintang dengan karakteristik kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan komponen pembelajaran *scientific* dengan model *Problem Based Learning* (PBL) disertai metode percobaan menggunakan teori belajar Bruner, Konstruktivisme, dan Piaget, 2) perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya dikelas X SMAN 1 lembah melintang layak digunakan dengan kategori sangat baik berdasarkan (a) hasil penilaian validasi oleh dosen ahli, guru, dan *peer review*, (b) hasil penilaian siswa terhadap pembelajaran pada uji coba terbatas dan uji coba lapangan, dan (c) hasil penilaian guru pada tahap penyebaran, 3) implementasi perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas X SMAN 1 lembah melintang mengalami peningkatan sebesar 13,17 %.

**Kata kunci:** Perangkat Pembelajaran, PBL

## PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 pasal 19 ayat 3 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa pendidik pada setiap satuan pendidikan diharapkan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. pendidikan untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat

pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Proses pembelajaran yang bermutu terkait dengan kesiapan guru dalam membuat rencana pembelajaran yang baik untuk memastikan bahwa pemilihan metode yang tepat, ketersediaan media, penilaian yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan siswa dapat saling bersinergi untuk menciptakan pembelajaran bermakna yang berpedoman pada kurikulum yang digunakan.

Implementasi kurikulum 2013 mengharuskan guru mengembangkan atau menyusun perangkat pembelajaran dengan menyesuaikan beberapa komponen dengan pedoman yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Permendikbud RI nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pedoman tersebut memuat rambu-rambu tentang prinsip-prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak mengenal standar kompetensi lagi, namun muncul istilah kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus diperoleh siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan pada masalah yang terjadi di SMAN 1 Lembah melintang melalui proses wawancara, analisis kinerja, dan analisis kebutuhan, perlu untuk dilakukan pengkajian. Penyusunan perangkat pembelajaran disertai proses pembelajaran yang belum optimal menjadikan prestasi belajar siswa kurang. Pelaksanaan proses belajar mengajar fakuntansi perlu adanya pembelajaran dan metode mengajar tertentu yang sesuai serta sarana yang mendukung untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan suatu perangkat pembelajaran yang pelaksanaannya dapat menumbuhkan aktivitas dan suasana belajar yang baru bagi siswa yaitu dengan melakukan pengembangan suatu perangkat pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu: tahap *define* (pendefinisian), tahap *design* (perancangan), tahap *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran). Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran Akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi dan Penerapannya.

Produk yang dikembangkan berupa perangkat pembelajaran akuntansi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) yang divalidasi oleh validator yang terdiri dari dua dosen ahli, dua guru, dan dua *peer review*. Subyek yang diteliti yaitu siswa kelas X SMAN 1 lembah melintang tahun ajaran 2017/2018. Sampel pada uji coba terbatas sebanyak 16 siswa kelas X IPS-2 (IIS-2) dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*. Uji coba pemakaian produk adalah 32 siswa kelas X IIS-1 dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian yaitu lembar validasi, lembar observasi, dan angket. Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil *review* dari validator. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran, menilai kompetensi sikap, keterampilan, dan aktivitas. Pengisian angket untuk memperoleh data analisis kebutuhan dan analisis kinerja.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yaitu produk berupa perangkat pembelajaran akuntansi SMA berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Persamaan Dasar Akuntansi. Pada Tahap *define* dilakukan studi literatur berupa analisis konsep atau landasan teoritis, hasil penelitian terdahulu dan analisis kurikulum serta survei lapangan berupa analisis kebutuhan guru dan siswa yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 lembah melintang .. Kurikulum 2013 menyarankan bahwa proses pembelajaran yang tersusun dalam perangkat pembelajaran harus menggunakan pendekatan saintifik yang salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) disertai metode percobaan. Penelitian Gamze Sezgin Selcuk, dkk (2013) dan Madhuchanda Mukherjee (2011) yang menyimpulkan bahwa PBL menghasilkan prestasi lebih baik daripada Pembelajaran Tradisional. Penelitian Xun Ge, et al (2010) menunjukkan bahwa model PBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah mekanisme pemodelan dan mendukung penalaran siswa. Hal ini didukung oleh teori belajar Piaget (Mundilarto, 2005: 24) yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif siswa SMA telah berada pada tahap berfikir abstrak (usia 14 tahun ke atas) yang berarti sudah mampu berfikir hipotesis, proporsional, reflektif, logis, sintesis, imajinatif, kombinasional, etis, dan verbal serta memahami operasi-operasi yang bersifat abstrak. Menurut Bruner (Trianto, 2011: 26). Hasil analisis kebutuhan guru disimpulkan bahwa dibutuhkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar penilaian kinerja, dan LKS yang sesuai pedoman kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran akuntansi sesuai tuntutan kurikulum 2013. Hasil analisis kebutuhan siswa disimpulkan bahwa dibutuhkan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya dengan cara melakukan pengamatan, membentuk kelompok, melakukan percobaan dengan paduan LKS, mengolah data percobaan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Tahap *Design* melalui tiga tahap yaitu perancangan, pengumpulan bahan, dan penyusunan. Tahap perancangan dilaksanakan setelah dilakukan analisis kebutuhan awal yang menunjukkan diperlukannya pengembangan perangkat pembelajaran. Pembelajaran dalam perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini mengikuti sintak PBL (Nur, 2008: 11) antara lain: a) mengorientasikan siswa kepada masalah yaitu siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan penerapan materi persamaan dasar akuntansi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; b) mengorganisasikan siswa untuk belajar yaitu siswa membentuk kelompok 4-5 orang kemudian merumuskan jawaban atas hasil pengamatan sebelum melakukan percobaan; c) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok yaitu siswa melakukan percobaan untuk menguji jawabannya; d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya yaitu siswa memasukkan data pengamatan ke dalam tabel, menganalisis atau mengolah data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil percobaan tersebut; e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu siswa melakukan refleksi atas percobaan yang telah dilakukan dan proses-proses yang mereka gunakan. Penyusunan desain RPP mengacu pada Permendikbud RI nomor 103 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah

Tahap *Develop* dilakukan tahapan validasi oleh ahli, guru, dan *peer review* kemudian uji coba terbatas dan uji coba lapangan, Uji coba lapangan menggunakan satu kelas yaitu kelas X IIS -1 sebagai kelas implementasi perangkat pembelajaran berbasis PBL yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dalam tahap uji coba lapangan adalah sebagai berikut: Keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan oleh guru memperoleh rata-rata dengan persentase 97,75 pada kategori "Sangat Baik" dan oleh siswa adalah 99,25 pada kategori "Sangat Baik". Kegiatan guru yang tidak dilakukan antara lain adalah mengingatkan siswa untuk menyajikan hasil percobaan, menanyakan tugas rumah pertemuan sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengumpulkan.

Tidak ada revisi draf III perangkat pembelajaran setelah uji coba lapangan, selanjutnya diperoleh perangkat pembelajaran Akuntansi berbasis PBL pada persamaan dasar akuntansi dan penerapannya yang siap disebarluaskan. Tahap *disseminate* penyebaran dilakukan setelah

diperoleh produk berupa perangkat pembelajaran Akuntansi berbasis PBL yang valid dan efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penyebaran produk berupa perangkat pembelajaran Akuntansi berbasis PBL dilakukan pada 10 guru Akuntansi SMA yang mengajar siswa kelas X di kota/kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat. Rata-rata skor total diperoleh 19,6 dari skor maksimum 20 yaitu 98 % dengan kategori sangat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Perangkat pembelajaran Akuntansi berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi adalah berdasarkan komponen pembelajaran *scientific* dengan model *Problem Based Learning* (PBL) disertai metode percobaan menggunakan teori belajar Bruner, Konstruktivisme, dan Piaget; 2) Kelayakan perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi persamaan dasar akuntansi pannya kelas X SMAN 1 lembah melintang adalah layak digunakan berdasarkan penilaian oleh dosen ahli 97,43 dengan kategori sangat baik, guru 97,79 dengan kategori sangat baik, dan *peer review* 97,43 dengan kategori sangat baik. Sumbangan ide dan wawasan berkaitan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa yaitu: (1) Kepada guru mata pelajaran akuntansi hendaknya mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang berbasis *scientific* salah satunya *Problem Based Learning* (PBL) agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan kurikulum 2013 agar siswa dapat memahami konsep akuntansi dengan baik dan melatih siswa terbiasa dengan penyelesaian masalah melalui kegiatan pengamatan dan percobaan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kegiatan percobaan yang ada dalam pembelajaran hendaknya benar-benar dilaksanakan; (2) Kepada peneliti yang lain disarankan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan pengembangan sejenis pada materi yang berbeda untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada tahap penyebaran, peneliti dapat menyebarkan produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan lebih luas lagi agar produk mudah dikenal oleh banyak peminat untuk digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi.

## Daftar Pustaka

- Akinoglu, O & Tandogan, R.O. (2006) The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education On Students Academic Achievement, Attitude and Concept Learning. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (1): 71-81.
- Bilgin, I, Senocak, E, Sozbilir, M. (2009) The Effects of Problem-Based Learning Instruction on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problems in Gas Concepts. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 5(2): 153-164.
- Demirel, Melek and Turan, Belma (2010) The Effects of Problem Based Learning on Achievement, Attitude, Metacognitive Awareness and Motivation. *H.U. Journal of Education*, 38: 55-66.
- Gamze Sezgin Selcuk, Serap Caliskan, Mehmet Sahin (2013) A Comparison Of Achievement in Problem-Based, Strategic and Traditional Learning Classes in Physics. *International Journal on New Trends in Ete*, 14(4): 154-164.
- Hibbard (2010) *Performance Assessment in The Science Classroom*. New York: Glencoe.
- Ibrahim, M. (2008) *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menurut Jerold E. Kemp & Thiagarajan*. Surabaya: FPMIPA Universitas Negeri Surabaya.
- Madhuchanda Mukherjee (2011) Effectiveness of Problem Based Learning Model (CAM) in Terms of Achievement in Science of Class VIII. *International Referred Reseach Journal*, 2 (18).
- Mundilarto (2005) *Kapita Selektta Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur, M. (2008) *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya.

- Olga Pierrakos, Anna Zilberberg, dan Robin Anderson (2010) Understanding Undergraduate Research Experiences through the Lens of Problem-based Learning. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 2 (4):35-62.
- Orla C. Kelly and Odilla E. Finlayson (2007) Providing Solution through Problem-Based Learning for the Undergraduate 1st year chemistry laboratory. *Journal Chemistry Education Research and Practice*, 8 (3): 347-361.
- Prastowo, A. (2012) *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).